

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah proses interaksi yang dilakukan oleh seorang komunikator kepada komunikan untuk menyampaikan pesan melalui media. Proses komunikasi bisa dilakukan dengan berbagai macam, yaitu memakai komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi nonverbal bisa dilihat dari berbagai hal mencakup postur, isyarat, mimik wajah dan mata, sentuhan bahkan hingga cara berpakaian (Daryanto & Raharjo, 2016:353). Komunikasi nonverbal digambarkan suatu fungsi alamiah dalam mengekspresikan emosi antara manusia dan manusia ataupun manusia bersama makhluk lain. Bagaimana pun bentuknya, komunikasi sangat berpengaruh kepada kehidupan manusia. Pada akhirnya komunikasi menjadi proses timbal balik antara pengirim dan penerima.

Pada saat ini, kita hidup di lingkungan media yang dengan cepat berubah. Kehidupan sekarang ini berada di tengah derasnya perkembangan sistem komunikasi. Internet berkembang dengan cepat dan menjadi bagian terpenting dalam kehidupan berkomunikasi dan multimedia. Masyarakat dengan mudah mendapatkan informasi melalui berbagai media.

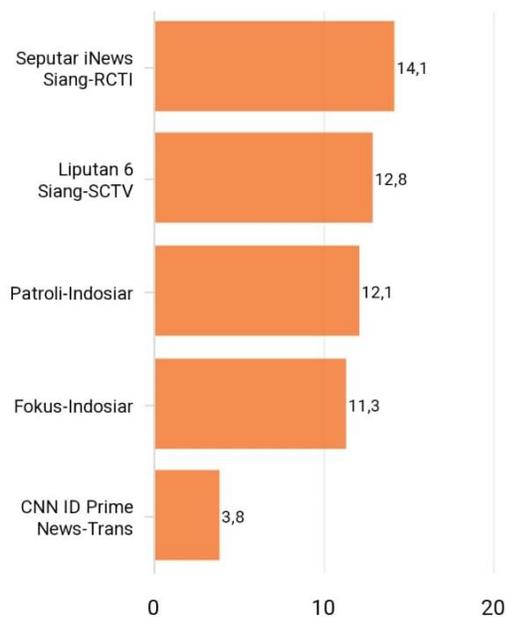
Media massa adalah alat atau perantara untuk menyampaikan informasi atau pesan dari sumber kepada khalayak melalui alat-alat komunikasi. Media massa terbagi menjadi tiga, yaitu media massa cetak, elektronik dan online. Pesan komunikasi pesannya bersifat umum. Sebaliknya, pesan-pesan dalam komunikasi massa tidak ditunjukkan kepada satu orang atau satu kelompok masyarakat tertentu (Menurut Nurudin (2017:24). Media massa yang cukup populer di masyarakat adalah televisi. Televisi merupakan media massa elektronik yang cukup memberi pengaruh pada kehidupan masyarakat pada masa kini.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, undang-undang yang mengatur tentang prinsip-prinsip penyelenggaraan penyiaran

yang berlaku di Indonesia. Pada Pasal 4 dijelaskan tentang fungsi penyiaran yang meliputi (1) kegiatan komunikasi massa mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial. (2) Dalam menjalankan fungsi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), penyiaran juga mempunyai fungsi ekonomi dan kebudayaan.

Pada saat ini televisi dinilai sangat efektif dalam menyampaikan sebuah informasi, dengan pengemasan yang menarik dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Namun demikian, seiring dengan peningkatan populasi masyarakat, kemajuan teknologi yang semakin pesat, menyebabkan persaingan di antara media penyiaran televisi semakin ketat.

Di sisi lain, ketatnya persaingan media televisi itu menyebabkan makin beragamnya program acara yang disiarkan. Karena itu, media massa televisi dituntut menghadirkan program acara yang semakin baik. Salah satu program acara televisi yang cukup beragam dan menarik minat pemirsanya adalah program berita televisi. Berita televisi hingga saat ini masih menjadi pilihan terpercaya dari masyarakat Indonesia. Hal itu dibuktikan oleh survei yang dilakukan Katadata Insight Center bekerjasama dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) tahun 2022. Dalam penelitian diungkapkan bahwa sejumlah program berita televisi masih mampu meraih rating tinggi. (Katadata Media Network, 19 April 2022).



Gambar 1.1. Program berita dari beberapa stasiun televisi yang mampu meraih rating tinggi.

Sumber: Diolah dari Katadata Media Network, 19 April 2022).

Program berita televisi masih menjadi pilihan bagi masyarakat, terutama mereka yang membutuhkan informasi, baik untuk meningkatkan pengetahuan maupun untuk mengetahui perkembangan sosial, politik, hukum ekonomi, kriminalitas, dan berita seputar kehidupan masyarakat lainnya. Program berita televisi memiliki kelebihan jika dibandingkan dengan berita dari media media cetak, berita media online, maupun berita radio. Perbedaan berita televisi dibandingkan dengan berita media lainnya adalah berita televisi dilengkapi oleh gambar dan visual sekaligus, serta lebih cepat disajikan. Selain itu, berita televisi merupakan informasi yang sudah diolah oleh wartawan dan dinilai punya keunggulan relatif, kadang bersifat obyektif, kadang bersifat subjektif (Wahjuwibowo, 2015:43).

Dalam menyampaikan informasi melalui siaran berita, perusahaan televisi selalu memperhatikan nilai berita (*news value*) dan bobot sebuah peristiwa. Selain nilai berita dan bobot peristiwa, hal lain yang menentukan keberhasilan suatu

berita televisi agar dipahami oleh audiens adalah melalui teknik pengemasan berita. Salah satu teknik pengemasan berita adalah melalui penerapan prinsip penulisan berita televisi. Menurut Revlina Octavia Atrisyanti, terdapat beberapa Teknik Penulisan Berita Televisi, yang meliputi gaya bahasa, prinsip ekonomi kata, menyesuaikan konteks, menghindari kata bombastis, menghindari istilah teknis, menggunakan kalimat bertutur, menghindari pengulangan informasi, kalimat aktif dan berstruktur, menggunakan tanda baca, dan satu berita satu cerita, serta kesesuaian antara gambar (visual) dengan narasi (Kompas.com, 3 Juli 2023).

Kualitas kemasan dan kualitas siaran menjadi penentu program berita televisi. Hal itu dibuktikan dari penelitian yang membuktikan adanya loyalitas pemirsa terhadap Metrotv dan TVOne yang disebabkan oleh kualitas kemasan dan kualitas penyiaran. Menurut penelitian itu, pada program berita “8-Eleven” Metrotv dan “Apa Kabar Indonesia Pagi” TVOne ditemukan persamaan korelasi antara loyalitas pemirsa dengan kualitas kemasan dan kualitas penyiaran. Bahkan, faktor kualitas kemasan program “8-Eleven” Metrotv berpengaruh paling besar terhadap loyalitas audiens (Oktavianti, 2022).

Menggunakan strategi kualitas kemasan berita televisi dalam rangka efektifitas pesan komunikasi kepada audiens juga dilakukan oleh Televisi Muhammadiyah (TVMu). Melalui program “Berita TVMu” kru Redaksi TVMu menjalankan prosedur produksi berita, sebagaimana yang dilakukan oleh stasiun televisi lain. Prosedur produksi berita tersebut antara lain melalui mekanisme Rapat Redaksi rutin setiap pekan, penyusunan rundown berita, proses rekaman, kemudian melakukan fungsi koordinasi dan komunikasi antara Departemen Redaksi, *Departemen Editor*, Departemen Program dan Media Sosial, serta Departemen *Master Control Room* (MCR).

Prosedur produksi berita yang paling penting dalam proses pengemasan “Berita TVMu” terutama melibatkan dua Departemen, yaitu Departemen Redaksi dan *Departemen Editor*. *Departemen Redaksi* mengawali proses produksi berita, melakukan seleksi atas materi berita yang diliput oleh Kru Liputan TVMu Jakarta,

dan materi berita kiriman para Koresponden yang tersebar di seluruh Indonesia. Seleksi dilakukan atas materi kiriman dari siapa, angle berita, judul, pilihan narasumber, naskah (*script*), dan kiriman audio-visual. Materi yang sudah diseleksi itu kemudian dimasukkan ke dalam rancangan *rundown*. Langkah berikutnya, melakukan rekaman (*taping*) terhadap Presenter di studio. Rekaman dilakukan dengan menggunakan latar belakang (back ground) green screen untuk mendapatkan efek virtual. Dalam proses rekaman ini, presenter “Berita *TVMu*” yang membacakan *opening*, *lead* berita, dan *closing program*.

Perekaman program “Berita *TVMu*” dilakukan berdasarkan *rundown*, yang telah disusun sebelumnya. Dalam setiap *rundown* program “Berita *TVMu*” terdiri dari 12 sampai 15 berita, dengan durasi rekaman 48 menit. Durasi penayangan program “Berita *TVMu*” yang sebenarnya adalah 60 menit (1 jam), termasuk ditambah dengan iklan dan promosi.

Pada saat proses perekaman ini, presenter membacakan *lead* setiap berita secara berurutan sesuai *rundown* acara. Namun, sebagai satu rangkaian kemasan, pada bagian awal presenter terlebih dulu membacakan rangkuman dua berita utama, dilanjutkan dengan mengucapkan salam, dan memperkenalkan dirinya, ditutup dengan kalimat mengajak pemirsa *TVMu* menyimak rangkaian beritanya.

Setelah proses perekaman oleh presenter di studio, materi rekaman berupa *opening*, *lead* berita, dan *closing* itu selanjutnya dikirim ke Departemen Editing untuk diolah menjadi materi jadi. Pada proses editing *Departemen Editor* mengemas ulang semua materi berita, mulai dari *opening*, *lead* berita, *closing*, dan lain-lain menjadi satu rangkaian dengan materi berita. Tetapi sebelum dirangkai menjadi satu paket program, Departemen Editor terlebih dahulu melakukan sulih suara (*dubbing*), membacakan naskah (*script*) yang telah dibuat sebelumnya.

Keseluruhan proses produksi program “Berita *TVMu*” itu merupakan strategi pengemasan berita yang sebagai pesan komunikasi yang diharapkan dapat dimengerti oleh pemirsa *TVMu*, khususnya dalam menjalankan fungsi informasi.

Sebagai salah satu program acara unggulan yang tayang setiap hari, program “Berita *TVMu*” merupakan salah satu ikon yang mulai tayang sejak *TVMu* berdiri 18 November 2013. Isi program “Berita *TVMu*” yang hanya menampilkan kegiatan seputar kegiatan di lingkungan Muhammadiyah dan Aisyiyah, menarik penulis untuk meneliti dengan judul “**Pesan Komunikasi Produksi Program Berita di *TVMu*”**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Persaingan antara program acara berita televisi dan antara stasiun televisi dalam menarik perhatian pemirsa semakin ketat.
- b. Kemasan program berita televisi merupakan salah satu penentu efektifnya pesan komunikasi.
- c. Diperlukan strategi tertentu untuk mengemas pesan komunikasi yang efektif melalui produksi berita televisi, agar pesan komunikasi yang terkandung dalam berita televisi dapat diterima dengan baik oleh pemirsa

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti membatasi masalah sebagai landasan fokus penelitian. Penelitian ini memiliki batasan masalah yaitu tentang prosedur produksi berita televisi dalam rangka penerapan pesan komunikasi melalui proses produksi berita di *TVMu*.

1.4 Rumusan Masalah

Dari permasalahan di atas peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana pesan komunikasi melalui proses produksi berita di *TVMu*?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, terdapat tujuan yang diharapkan mendapatkan hasil yang baik dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui prosedur produksi berita televisi sebagai pesan komunikasi yang efektif melalui perencanaan dan proses produksi berita pada Departemen Redaksi di *TVMu*.
- b. Untuk mengetahui prosedur secara terperinci berupa langkah-langkah dalam produksi berita televisi pada Departemen Editor di *TVMu*

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan bisa memperkaya kajian ilmu komunikasi, menambah pengetahuan tentang ilmu komunikasi media, khususnya televisi, serta memperkaya wacana pemikiran. Sehingga, penelitian dapat dipergunakan referensi bagi kajian ilmu komunikasi, khususnya bidang studi *Broadcasting* (Penyiaran).

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk menambah pemahaman dan meningkatkan keterampilan bagi institusi bidang pertelevisian, khususnya kalangan praktisi dalam industri penyiaran dalam rangka menghadapi persaingan di antara sesama praktisi industri penyiaran, maupun persaingan di antara program acara televisi.